

BAB I

PENDAHULUAN

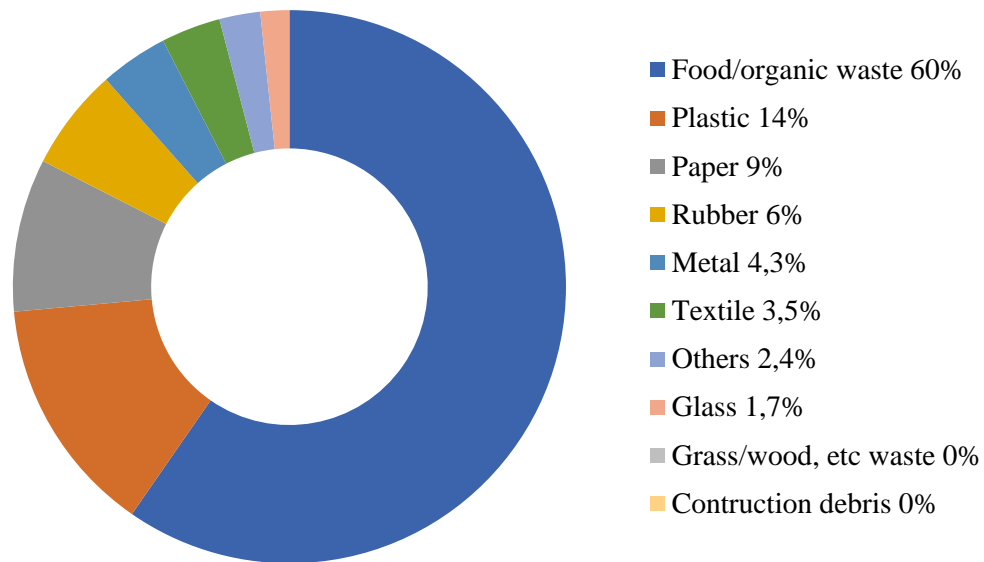
A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia tidak terbatas, untuk memenuhinya menggunakan berbagai sumber baik dari alam maupun buatan. Namun sumber yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik yang dimakan atau dipakai tidak seluruhnya habis. Barang atau bagian yang tidak terpakai bisa dimanfaatkan kembali atau dibuang karena tidak memiliki nilai guna yang disebut sampah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Produksi sampah semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Indonesia dengan tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi dan pola konsumsi masyarakat mengakibatkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam.

Menurut data *United Nations Environment Programme (Summary Report: Waste Management in ASEAN Countries, 2017:vi)* Indonesia menjadi negara dengan jumlah sampah terbesar diantara negara ASEAN yang lain, yaitu sebesar 64 juta ton per tahun dan sampah organik menyumbang jumlah sampah sebesar 60% dari total keseluruhan jumlah sampah. Sedangkan berdasarkan data Laporan Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018:xi) pada tahun 2018 jumlah timbulan sampah sebesar 65,79 juta ton dengan penurunan timbulan sampah sebesar 4 juta ton dan penanganan sampah sebesar 39 juta ton. Angka tersebut

meningkat dibandingkan pada tahun 2017 dengan penurunan timbulan sampah sebesar 3,19 juta ton dan penanganan sampah sebesar 38,65 juta ton.

Grafik 1.1
Komposisi Sampah Indonesia



Sumber : Summary Report: Waste Management in ASEAN Countries, 2017

Dari grafik diatas, jumlah sampah terbesar adalah sampah organik sebanyak 60% diikuti sampah plastik sebanyak 14%. Jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175 ribu ton perhari atau 64 juta ton pertahun. Sebagaimana kutipan yang dimuat dalam salah satu portal berita online Bisnis.com (2019) menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang 0,7 kg per hari. Lebih lanjut dijelaskan oleh Direktur Jendral Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3) rata-rata timbulan sampah harian di kota metropolitan (jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa) sebanyak 1.300 ton dan kota

besar (jumlah penduduk 500 ribu- 1 juta jiwa) sebanyak 480 ton. Dilihat dari komposisinya, jenis sampah yang paling dominan dihasilkan di Indonesia adalah organik (sisa makanan dan sisa tumbuhan) sebesar 50%, sampah plastik 15% dan kertas sebesar 10%. (Baqiroh, 2019)

Pada umumnya sampah terbesar berasal wilayah perkotaan karena tingkat kepadatan, aktivitas, kebutuhan, dan konsumsinya yang tinggi serta jumlah konsentrasi sampah yang besar. Produksi sampah tidak sebanding dengan sistem pengangkutan dan pengolahannya sehingga terjadi penumpukan (Yuliana, 2017). Menurut Manik (2003:68) Pemerintah melalui dinas kebersihan menyiapkan TPS yang merupakan tempat penampungan dari sumber sampah yang kemudian diangkut dengan mobil truk ke TPA. Di TPA banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah, tetapi yang umum adalah dengan cara pembakaran (*inceneration*, inkenerasi), penumpukan (*dumping*), penimbunan berlapis (*sanitary landfill*), dan pengomposan (*composting*).

Pengelolaan sampah tersebut mengandalkan penanganan sampah pada proses akhir atau hilir yang biasa disebut dengan pendekatan ujung pipa yang memberikan beban yang sangat berat pada tempat pembuangan akhir sampah karena volume dan tempat pembuangan yang tidak sebanding. Namun paradigma baru pengelolaan sampah memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki manfaat dan pengelolaannya bertumpu pada pendekatan sumber yang disebut pendekatan hulu-hilir. Pengelolaan sampah paradigma baru meliputi seluruh siklus hidup sampah mulai dari hulu sejak sebelum dihasilkan suatu produk sampai hilir pada fase produk sudah digunakan dan menjadi sampah yang kemudian dikirim ke

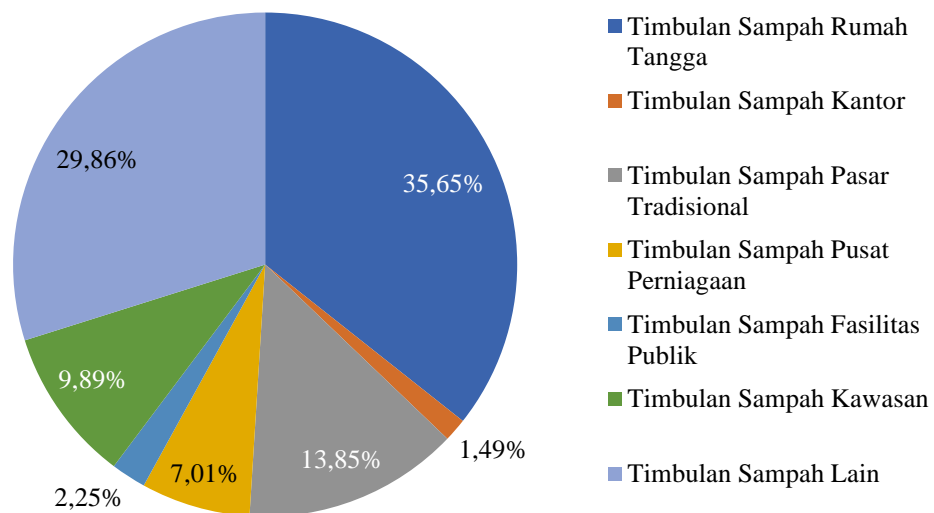
tempat pemrosesan akhir sampah untuk dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan kawasan urban, kawasan industri dan padat penduduk juga berpotensi adanya timbulan sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo sebanyak 2.223.002 orang, dengan produksi sampah sebesar 575 ton per hari yang dapat ditimbun di TPA sedangkan di Sidoarjo hanya terdapat satu TPA yang berada di Kecamatan Jabon yang timbunan sampahnya sudah mencapai 20 meter, sehingga masih ada sampah yang tidak terkelola yaitu sebesar 227 ton per hari. Sedangkan pada tahun 2019 potensi sampah di Sidoarjo sebesar 2.400 ton perhari dan TPA hanya mampu menampung 600 ton perhari dan ada 1.800 ton potensi sampah perhari yang tidak terolah sistem instalasi pengolahan di TPS maupun di TPA yang disediakan pemerintah. Sebagaimana dikutip dalam website surabayainside.com (2019) menurut kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo sampah yang tidak terolah berasal dari masyarakat yang membuang sembarangan. (Daniarto:2019)

Pengelolaan sampah sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan saja, belum sampai tahap yang dapat bermanfaat kembali. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah masih rendah, masyarakat belum menganggap sampah sebagai suatu sumberdaya (*resources*), masyarakat belum terinformasikan tentang berbagai peraturan atau pedoman dalam pengelolaans sampah, pemerintah cenderung

menjadikan masyarakat sebagai objek dalam pembangunan sehingga pemerintah kurang mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah (Yuliana, 2017). Upaya dalam mengelolah sampah bukan menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun masyarakat juga bertanggung jawab dalam mengelolah sampah. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan untuk mengatur masalah persampahan di Sidoarjo. Tujuan pengelolaan sampah dalam perda tersebut adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah menjadi sumber daya. Sejalan dengan arah kebijakan diatas diperlukan penanganan sampah yang tepat.

Grafik 1.2
Sumber Sampah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018



Sumber : SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018

Berdasarkan grafik di atas penyumbang sumber sampah terbesar di Kabupaten Sidoarjo adalah sampah rumah tangga yaitu sebesar 35,65 %, sehingga

masyarakat harus bertanggung jawab terhadap sampah yang diproduksi oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah langsung dari sumbernya dengan pengelolaan sampah berbasis pada masyarakat.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) adalah sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat. Pemeran utama dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat dan pemerintah serta lembaga lainnya hanya sebagai motivator dan fasilitator (Wahyono, 2013). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dimulai dari proses pemilahan yang kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan menggunakan prinsip 3R yaitu upaya pengurangan pembuangan sampah dengan mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbunan sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah yang masih layak digunakan (*reuse*), dan mendaur ulang sampah (*recycle*) sehingga sampah tersebut dapat bernilai ekonomi.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 3R melalui kegiatan pemilahan sampah merupakan solusi paradigmatik, yaitu solusi dari paradigma cara mengelola sampah. Dari paradigma ‘membuang sampah’ yang dalam prakteknya hanya memindahkan sampah, menjadi ‘mengelola sampah’ dalam arti memilah untuk dimanfaatkan yang pada prakteknya dapat mereduksi secara signifikan timbulan sampah yang dibuang (Dwiyanto, 2011). Pengurangan efektif dilakukan melalui peningkatan partisipasi masyarakat sebagai sumber utama sampah. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:81) partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2012 pasal 38 meliputi: a) menjaga kebersihan lingkungan; b) aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengolahan sampah; dan c) pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan, dan pendapat dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah di wilayahnya.

Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah menunjukkan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Seperti yang dilakukan oleh warga RT 33 Perumahan Taman Anggun Sejahtera III Desa Kepuh Kemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang dalam kehidupan sehari-harinya telah melakukan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan sampah tidak bernilai guna menjadi sampah bernilai guna. Melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan solusi inovatif untuk membiasakan masyarakat memilah sampah. Warga mulai terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah dan berpikir kreatif untuk membuat berbagai macam barang yang memiliki nilai ekonomi seperti kompos, takakura, kerajinan tangan hasil daur ulang dan terbentuknya bank sampah. Selain itu warga merasakan dampak positif dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti lingkungan menjadi lebih bersih dan indah, mendapat keuntungan dari hasil penjualan kerajinan dan sebagainya, sehingga muncul rasa sayang untuk langsung membuang sampah tanpa memilah dan mengolahnya yang pada akhirnya akan membatasi sampah.

Keberhasilan warga RT 33 dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat terbukti melalui sejumlah prestasi yang diperoleh RT 33 yaitu, Juara I lomba Sidoarjo Bersih dan Hijau Tingkat Desa Kepuh Kemiri Tahun 2017, Juara I lomba Sidoarjo Bersih dan Hijau Tingkat Kecamatan Tulangan Tahun 2018, dan Juara I lomba Sidoarjo Bersih dan Hijau Tingkat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019. Keberhasilan warga RT 33 dalam mengelolah sampah dan lingkungan membuat RT 33 menjadi percontohan bagi lingkungan sekitarnya dan tidak lepas dari dukungan dan partisipasi warga RT 33. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu kebijakan atau program, karena dengan adanya partisipasi masyarakat kebijakan atau program yang dibuat akan dijalankan sepenuh hati oleh masyarakat dan keberhasilan kebijakan tersebut akan semakin cepat tercapai.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilihat sebagai sebuah proses perubahan nilai dan sikap masyarakat dalam memandang sampah yang mereka hasilkan. Kontribusi atau sumbangan yang diberikan masyarakat mampu untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengelolaan sampah dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Terdapat lima jenis atau bentuk partisipasi antara lain (1) Partisipasi Buah Pikiran, meliputi ide, kritik dan saran yang disampaikan rapat; (2) Partisipasi Tenaga, berupa tenaga yang diberikan warga dalam kegiatan pengumpulan, pemilihan dan pengelolaan sampah; (3) Partisipasi Harta Benda, meliputi rumah untuk bank sampah dan rumah kreasi; (4) Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran, berupa keahlian dalam pembuatan aneka kreasi dan berbagi pengetahuan tentang keterampilan dalam pengelolaan sampah; dan (5)

Partisipasi Sosial meliputi keikutsertaan warga menjadi pengurus dan anggota bank sampah (Hamijoyo dan Iskandar yang dikutip oleh Huraerah, 2008:102).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menunjukkan terdapat faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Menurut Sumarto yang dikutip oleh Prastiyantoro (2017:22) faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi, pendapatan, peran pemerintah atau tokoh masyarakat dan sarana prasarana. Sedangkan menurut Tjokroamidjojo yang dikutip oleh Akbar (2018:136) partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, komunikasi, dan pendidikan. Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat membuktikan bahwa masyarakat mampu untuk berpikir, bersikap, dan bertindak dalam mengambil keputusan yang berorientasi jangka panjang untuk kehidupan mereka.

Proses tersebut menjadi gambaran bahwa masyarakat telah masuk pada tahapan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak lagi terpaku pada aturan pemerintah yang bersifat *top down* melalui retribusi bulanan dan jadwal pengambilan sampah. Adanya pemberdayaan masyarakat dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Menurut Suhendra (2006:74) Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Pemberdayaan masyarakat dapat diberikan melalui pembinaan tentang pengelolaan sampah dari pihak yang terkait dengan pengelolaan sampah, seminar, studi banding ke daerah yang telah menerapkan pengelolaan sampah dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN TAMAN ANGGUN SEJAHTERA III, DESA KEPUH KEMIRI, KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perumahan Taman Anggun Sejahtera III, Desa Kepuh Kemiri, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Taman Anggun Sejahtera III, Desa Kepuh Kemiri, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Bagi RT 33 Perumahan Taman Anggun Sejahtera III Desa Kepuh Kemiri,
Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini diharapkan dapat membantu warga RT 33 untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dimasa yang akan datang.

3. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah bahan kajian di perpustakaan yang dapat berguna sebagai dasar pemikiran bagi adanya penulisan kajian sejenis dimasa yang akan datang.